

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN BEKERJASAMA DENGAN CV NITAH TIRTA

Hasyim¹, Amiruddin², Indah Ramadhani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta, ²Universitas Muslim Makassar, ³STIE-LPI Makassar

Jalan Arjuna Utara No9. Kebon Jeruk Jakarta
hasyim.ahmad@esaunggul.ac.id ,
amiruddin.feb@umi.ac.id

Abstract

Understanding financial literacy for a business activity is important because with good financial management the performance of a business can be monitored or evaluated. Financial management can only be carried out well if the financial manager understands the basic principles in managing the finances of a business. The problem is that there are still many small entrepreneurs who have not recorded properly in accordance with accounting and financial management principles so that entrepreneurs cannot know for sure whether the business they are carrying out is producing profits or even losses. This training aims to provide understanding to small business actors in Makassar in the field of financial management and financial accounting with the ultimate goal being that small business actors can calculate costs and income as well as profits that can be obtained from their business activities. . more systematically, by utilizing financial and accounting management software. The training method is carried out by combining theory and financial management simulations. The material provided includes recording and allocating capital owned as well as compiling cost calculations and income estimates and determining the cost of goods sold. The training was carried out for 3 (three) months with 2 (two) meetings every week. An evaluation is carried out in the form of an assessment of the performance of the financial department. The expected result is the creation of a financial recording model carried out by the finance department, as well as increased understanding in calculating the cost of goods sold and determining the expected margin as well as being able to predict profits obtained with assumptions set by entrepreneurs based on local conditions. The implications of the training are increasing business income and creating systematic financial management. At the end of the training, an evaluation of target achievement was carried out, and from 14 (fourteen) participants representing 14 small (micro) companies, it was seen that the level of understanding had increased to the very good category and the application of the training results was in the Good category.

Keywords: Financial literacy, Small Business, Unit Cost, Income, business sustainability

Abstrak

Urgensi permasalahan: Pemahaman terhadap literasi keuangan bagi suatu kegiatan usaha merupakan hal penting karena dengan pencatatan yang baik kinerja suatu usaha dapat dimonitor atau dievaluasi, Permasalahannya adalah masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan secara baik sesuai dengan kaidah akuntansi dan manajemen keuangan sehingga para pengusaha tidak dapat mengetahui secara pasti apakah usaha yang dilakukannya memberikan keuntungan atau malah kerugian, Pelatihan ini **bertujuan** untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha kecil di Makassar dalam bidang pengelolaan keuangan dan akuntansi keuangan dengan tujuan akhir adalah agar pelaku usaha kecil dapat melakukan kalkulasi biaya (*cost*) dan pendapatan (*revenue*) serta keuntungan (*profit*) yang dapat diperoleh dari kegiatan usahanya. secara lebih sistematis, dengan memanfaatkan *software* penelolan keuangan dan akuntansi. **Metode** yang digunakan dalam pelatihan adalah metode hybrid dengan mengkombinasikan antara teori dan simulasi atau praktek pengelolaan keuangan. Materi yang diberikan antara lain pencatatan dan pengalokasian modal yang dimiliki serta menyusun perhitungan-perhitungan biaya dan perkiraan pendapatan dan penetapan harga pokok penjualan. Pelatihan dilakukan selama 3 (tiga) bulan dengan 2(dua) kali pertemuan setiap minggu. Selanjutnya, dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian terhadap kinerja bagian keuangan. **Hasil** yang dicapai adalah terciptanya model pencatatan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan perusahaan, serta meningkatnya kemampuan pemahaman dalam melakukan perhitungan penetapan harga pokok penjualan dan penetapan margin yang mampu melakukan prediksi keuntungan yang diperoleh dengan asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh pengusaha berdasarkan kondisi lokal. **Implikasi** pelatihan yaitu peningkatan pendapatan usaha serta terciptanya pengelolaan

keuangan secara sistematis. Di akhir pelatihan telah dilakukan **evaluasi** mencapai target, dan dari 14 (empat belas) peserta yang mewakili 14 perusahaan kecil (mikro) terlihat bahwa tingkat pemahaman meningkat dengan kategori sangat baik dan penerapan hasil pelatihan termasuk kategori Baik

Kata Kunci: Literasi keuangan, Usaha Kecil, Unit Cost, Pendapatan, Keberlanjutan usaha

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan bagi suatu kegiatan usaha kecil dan menengah merupakan hal penting karena dengan pencatatan yang baik kinerja suatu usaha bisnis dapat dimonitor atau di evaluasi. Pengelolaan keuangan tersebut hanya dapat dilakukan dengan baik jika pengelola keuangan memahami prinsip-prinsip pokok dalam mengelola keuangan suatu usaha.

Permasalahannya adalah masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan keuangan secara baik sehingga para pengusaha tidak dapat mengetahui secara pasti apakah usaha yang dilakukannya memberikan keuntungan atau malah kerugian.

Pengelolaan keuangan pada umumnya dilakukan secara manual dan pencatatannya dilakukan berdasarkan "*feeling*", selain itu Para pelaku usaha kecil belum memanfaatkan perangkat teknologi seperti *software* dan *aplikasi* untuk mengembangkan usahanya. hal ini menyebabkan tidak adanya data yang cukup sah yang akan digunakan untuk mengukur kebutuhan biaya, penetapan harga jual, penerimaan pendapatan dan untung rugi dari usaha yang dilakukan. Disinilah perlunya kelompok masyarakat ini diberikan pemahaman tentang arti penting memahami literasi keuangan

Berdasarkan hal tersebut Tim yang terdiri atas kolaborasi dengan perguruan tinggi di wilayah Makassar, melakukan inisiasi untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan akuntansi dengan tujuan agar para pelaku usaha kecil dapat melakukan pencatatan kegiatan usahanya secara sistematis, sehingga dapat membantu dalam mengalokasikan dananya secara terstruktur dan dapat memperhitungkan pendapatan, biaya dan memperkirakan keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh.

Pelatihan kali ini dilakukan terhadap pelaku usaha kecil menengah di wilayah Kota Makassar Sulawesi Selatan. Alasan pengambilan wilayah ini sebagai objek pengabdian masyarakat karena kota Makassar

memiliki jumlah usaha kecil yang berkembang dengan pesat, dan termasuk ke dalam wilayah pengembangan industri kecil menengah di wilayah kota Makassar. Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan usaha merupakan salah satu jalan keluar dalam pengembangan usaha kecil di daerah perkotaan

Implikasi lebih dalam pelatihan ini dapat meningkatkan penggunaan waktunya secara lebih efektif yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan dan menjaga keberlanjutan usahanya.

Peningkatan keterampilan pengelola usaha kecil terhadap literasi keuangan perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan usaha yang dikelola agar dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak. Permasalahannya adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak eksternal dalam rangka meningkatkan pengetahuan para pengusaha kecil masih sangat jarang dilakukan. Akibatnya para pengelola usaha kecil memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang rendah terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usahanya. Pengelolaan usaha masih dilakukan secara manual sehingga penerimaan pendapatan dari usaha yang dilakukan masih sangat terbatas. Penggunaan *software* dalam mengelola keuangan akan membantu pengelola usaha dapat mengetahui seluruh transaksi yang dilakukan sampai kepada perhitungan hingga laba rugi per kegiatan yang dapat diketahui dari satu aplikasi atau satu *software*. Penggunaan *software* juga memudahkan pengelola usaha untuk memonitor transaksi untuk evaluasi bisnis pengembangan usahanya, dari transaksi *cash* dan *credit* semua bisa tercatat.

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut kami melakukan pelatihan pemahaman literasi keuangan terhadap pelaku usaha sebagai wujud implemmentasi pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan ini dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang

dikelolanya sekaligus dapat mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat.



Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah mitra sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha kecil tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kaidah manajemen keuangan dan akuntansi keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Pelaku usaha kecil belum memahami manfaat yang dapat diperoleh dalam menggunakan teknologi dalam mengelola keuangan usahanya
3. Pengelolaan permodalan belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh para pengelola usaha sehingga perhitungan rugi laba belum tercatat secara sistematis.
4. Dari gambaran ini dapat diperkirakan bahwa Sebagian pelaku usaha tidak mampu berjalan secara berkesinambungan (*sustainable*)

Solusi dan Target

- 1) Memberikan pemahaman kepada pelaku usaha kecil pada objek pengabdian masyarakat pentingnya pengelolaan keuangan secara baik dan sesuai dengan kaidah pengelolaan keuangan.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha kecil melakukan kalkulasi biaya (*cost*) dan pendapatan (*revenue*) serta keuntungan (*profit*) yang dapat diperoleh dari kegiatan usahanya.

Metode Pelaksanaan

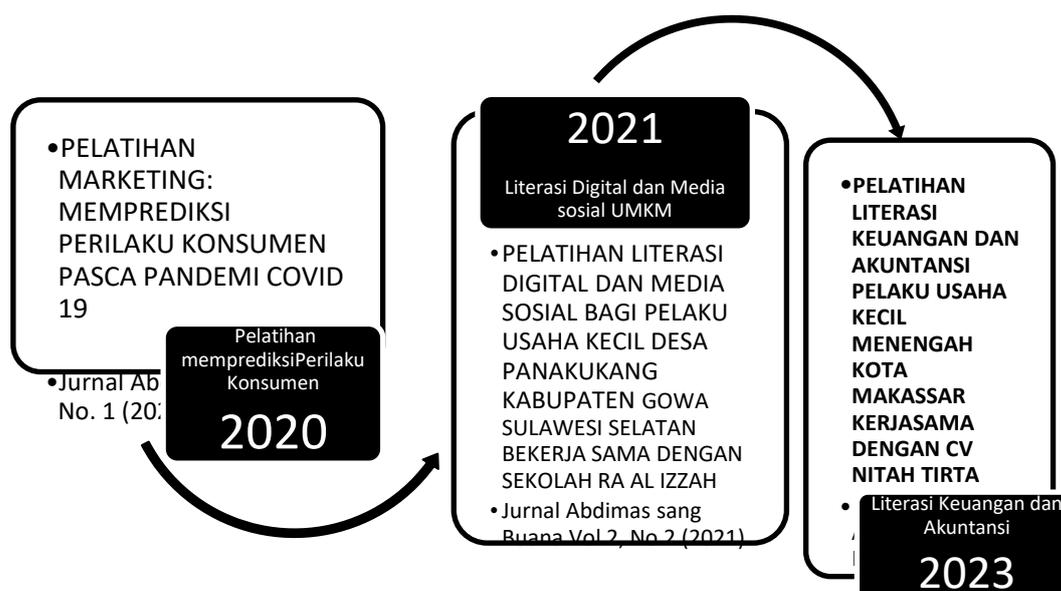
Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. **Tahap persiapan** adalah koordinasi antara tim dengan mitra CV Nitah Tirta untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah.
2. **Tahap pelaksanaan** yaitu pelatihan pertama dengan jadwal pelatihan adalah pengenalan secara umum terhadap perhitungan *unit cost*, perhitungan biaya tetap dan biaya tidak tetap, pengelolaan persediaan/*inventory*. Materi pelatihan adalah pengenalan teknis digital teknologi, dan teknik perhitungan harga pokok penjualan serta pencatatan menggunakan *excel*.
3. **Target peserta** adalah pelaku usaha kecil atau masyarakat yang sedang menjalankan usaha serta masyarakat yang akan menjalankan usaha bidang usaha kuliner, penyediaan kebutuhan hotel, kos-kosan, isi ulang air mineral, Warung Internet dan pengusaha Garmen/Jahitan serta usaha kecil lainnya. Terdapat 14 (empat belas) peserta yang mewakili 14 perusahaan kecil.
4. **Metode pelatihan** bersifat praktek langsung pada setiap materi yang disampaikan, kemudian dilakukan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah materi pelatihan ini di tindaklanjuti oleh para peserta, menunggu hasil laporan perkembangan dari mitra pengabdian masyarakat. secara keseluruhan dapat dirinci sebagai berikut:

Materi Pelatihan

Tahap	Rencana Kegiatan	Pendekatan	Pemateri	Sasaran
1	Persiapan, kordinasi mitra	Observasi dan Wawancara	Dr. Hasyim (satu sesi)	- Analisis lingkungan internal dan eksternal - Identifikasi Permasalahan Mitra
2	Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Perusahaan	Presentasi dan Latihan	Dr. Hasyim (dua sesi)	- Peningkatan pemahaman peserta terhadap Manajemen Perusahaan
3	Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran	Presentasi dan Latihan	Dr.Hasyim (dua sesi)	- Peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip Manajemen pemasaran
4	Dasar-Dasar pengelolaan Akuntansi dan Keuangan Perusahaan	Presentasi dan Latihan	Dr.Amiruddin (dua sesi)	- Peningkatan pemahaman peserta terhadap Dasar Manajemen Keuangan dan Akuntansi Dasar
5	Pelatihan pencatatan keuangan	Praktikum	Dr.Amiruddin (dua sesi)	- Peningkatan Keterampilan peserta
6	Pelatihan Perhitungan, HPP, Unit cost dan penetapan margin	Praktikum	Dr.Amiruddin (dua sesi)	- Peningkatan Keterampilan peserta
7	Pelatihan Perhitungan Perpajakan dan penggunaan <i>Software</i> keuangan /Akuntansi	Presentasi dan Latihan	Indah Ramadhani (satu sesi)	- Peningkatan pemahaman Dasar penggunaan <i>software</i> keuangan dan akuntansi

Roadmap Pengabdian Masyarakat



Gambar 3
Roadmap Pengabdian Masyarakat Ketua Pengusul

Pengabdian masyarakat Pelatihan Literasi Keuangan dan Akuntansi merupakan pelatihan seri ke 3 setelah pelatihan Literasi Digital. Diharapkan pelatihan ini akan terus berlanjut kepada Literasi lainnya untuk memberikan dan peningkatan keterampilan dan perluasan wawasan pengusahaan kecil dan menengah agar dapat bersaing dengan pengusaha kecil menengah lainnya.

Hasil dan Luaran Pelatihan

Pengabdian Masyarakat ini merupakan seri ke 3 (tiga) dari 5 (lima) rencana seri Literasi yang direncanakan akan dilaksanakan. Literasi Digital dan Media sosial telah dilaksanakan pada pengabdian sebelumnya. Seri ketiga ini difokuskan kepada literasi Keuangan dan Akuntansi pada tingkat mikro (perusahaan) dengan sasaran utama adalah pengusaha golongan menengah ke bawah.

Kegiatan utama dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode hybrid yaitu menggabungkan antara pemberian teori dan pelaksanaan praktik dalam bentuk simulasi kasus secara langsung. Teori yang disampaikan terkait dengan pemahaman tentang pengelolaan perusahaan dari segi pemasaran, perhitungan unit cost, penetapan harga dan pengelolaan serta pertanggungjawaban dan teknis pelaporan keuangan.

Pada saat simulasi, setiap peserta dilatih langsung untuk menggunakan software sederhana seperti Excel untuk melakukan perhitungan kuantitatif sekaligus diberikan pemahaman terkait dengan penggunaan teori bidang keuangan dan akuntansi.



Gambar 2: Pembukaan Pelatihan Keuangan Seri Ke 3 UMKM Makassar Sulawesi Selatan-Dr.Amiruddin Penggunaan metode *hybrid* terbukti dapat menciptakan peningkatan daya serap pengelola keuangan perusahaan secara lebih detail sehingga dapat memenuhi kebutuhan

perusahaan dan mampu mengikuti peraturan dan kaidah-kaidah terkait dengan pengelolaan keuangan.

Dengan metode ini diharapkan agar para mitra usaha dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini. Berhasil tidaknya program ini dapat dilihat dari target pencapaian yang dihasilkan. Hal ini dapat dipantau melalui kegiatan evaluasi dan monitoring terhadap keseluruhan proses yang telah dilakukan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan mitra yang ada, proses ini menjadi sangat penting guna mengukur sejauh mana atau seberapa persen keberhasilan dari program.

Pengukuran Efektivitas pelaksanaan pengabdian masyarakat Literasi keuangan dapat diketahui dari hasil Evaluasi dan tindak lanjut pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap, pada setiap tahap pelaksanaan melalui pretest dan Post-test dengan hasil secara rata-rata sebagai berikut:

Tahap *pertama* dengan materi penilaian pemahaman manajemen perusahaan secara umum; para peserta secara umum memahami prinsip dasar manajemen yaitu efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Tahap *kedua* dengan materi pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, pencatatan dan pertanggungjawaban, para peserta telah dapat membuat pengelolaan keuangan seperti perhitungan harga pokok penjualan, penetapan margin dan perhitungan *unit cost*.

Tahap *ketiga* Praktik pembuatan dan penyusunan laporan keuangan; para peserta telah dapat membuat pengelolaan keuangan dan pertanggungjawaban seperti perhitungan harga pokok penjualan, penetapan margin dan perhitungan *unit cost* dengan menggunakan *software* secara baik dan benar. Setelah dilakukan kegiatan selama 3 (tiga) bulan hasil yang diperoleh pelaku usaha antara dapat disimpulkan: Indeks pemahaman peserta mengalami peningkatan secara rata-rata.

Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola keuangan perusahaan, diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan mitra usaha yang pada akhirnya juga dapat menjamin keberlangsungan usaha (*sustainability*) serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pemilik usaha secara kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Hambatan Pelaksanaan

Disebabkan keterbatasan dana dan waktu sehingga tidak semua aspek pengembangan usaha mitra dapat diakomodir oleh tim pengabdian masyarakat pada sesi ketiga ini, namun demikian kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan dan membina mitra usaha secara lebih luas.

Simpulan

Pelatihan literasi keuangan telah memberikan perubahan teknis pengelolaan keuangan pada perusahaan mitra, selain itu wawasan dari para pelaku bisnis telah mengalami peningkatan ke arah yang lebih luas dan sistematis, hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang dilakukan bahwa para pelaku usaha skala kecil memiliki kemampuan pemahaman literasi digital dalam mengembangkan usaha serta pengusaha telah mampu mengenal berbagai *software* dan aplikasi serta mampu melakukan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Selain itu terdapat peningkatan pemahaman menggunakan teknologi secara baik dan benar sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan. Hal ini diindikasikan dengan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan terjadinya percepatan dalam melihat perkembangan penerimaan pendapatan (*revenue*) perusahaan

Daftar Pustaka

- A. G. Chakti, *The Book of Digital Marketing*. Celebes Media Perkasa, 2019.
- Hasyim, *et al* (2020). Orientasi Perilaku Konsumen Pasca Pandemi Covid10. *Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul*, 07(01), 63–66
- Hasyim *et al*. (2020). Building acceleration of economic growth model through education and health budget allocation. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 200–210.
- Laura Hardilawati, “Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19,” *J. Indonesia. Aspir.*, vol. 8, no. 1, pp. 93–103, 2020.

- Herni Amir, 2022, *Pelaku UMKM di Gowa memanfaatkan APKASI otonomi untuk promosi*, Laporan bulanan Humas Kabupaten Gowa
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen,
- Zuliyati, N. A. B., & Mirah, Z. M. D. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2)
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*
- Anifatul Hafifah (2019), Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
- Isna Ardila dkk (2020) Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM
- Yuli Krismonita Dewi (2021) Determinan literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)